

**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN DISIPLIN KERJA  
TERHADAP KINERJA GURU SMP SE- KECAMATAN  
PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**TESIS**



Oleh :

**MARDIATI ANDRA**  
NIM. 19679

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Mardiati Andra, 2012. Contribution of Emotional Intelligence and Work Discipline on the Teacher's Performance of All School at Pancung Soal Pesisir Selatan District. Thesis. Graduate Program. Padang State University.**

Teacher performance is the most important aspect in achieving learning objectives. Based on the pre-survey conducted in the school district of all district at Pancung Soal Pesisir Selatan envisaged that the performance of teachers is still not good. This can be seen from the lack of passion, perseverance and responsibility that is shown when the teachers teach. This study aims to reveal whether emotional intelligence and work discipline contributes to the district junior high school teacher performance of all district at Pancung Soal Pesisir Selatan. Hypothesis proposed in this study were: 1) emotional intelligence contributes to teacher performance, 2) the discipline of work contributing to the performance of teachers, 3) emotional intelligence and work discipline together contribute to the performance of teachers.

Population in this study were junior high school teachers throughout the Pancung Soal Pesisir Selatan district, amounting as much as 179 people. Sampling is done using proportional stratified random sampling technique. Selected sample as many as 41 people. Data were collected with a questionnaire that has tested the validity and reliability. Data were analyzed with correlation and regression techniques.

Data analysis showed that: 1) emotional intelligence contributed amount 24.5% of teacher performance, 2) the discipline of work contributed to the performance of teachers by 11.7%, and 3) emotional intelligence and discipline work together contributed on the performance of teachers amounting to 32.0%. Subsequent descriptive analysis revealed that the discipline of work and performance of teachers, the same in both good categories.

The results of this study implies that to improve the performance of a district school teacher at Pancung Soal Pesisir Selatan district can be done through increasing emotional intelligence and discipline of teachers.

## ABSTRAK

**Mardiati Andra, 2012. Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Kinerja guru merupakan aspek terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tergambar bahwa Kinerja guru masih kurang baik. Ini terlihat dari masih adanya guru yang tidak membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi/bimbingan, serta manajemen kelas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja berkontribusi terhadap Kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kinerja guru, 2) Disiplin Kerja berkontribusi terhadap Kinerja guru, 3) Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 179 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 41 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa; 1) Kecerdasan Emosional berkontribusi sebesar 24,5% terhadap Kinerja guru, 2) Disiplin Kerja berkontribusi terhadap Kinerja guru sebesar 11,7%, dan 3) Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kinerja guru sebesar 32,0%. Selanjutnya analisis deskriptif mengungkapkan bahwa Kinerja guru, dan Kecerdasan Emosional serta Disiplin Kerja sama-sama berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan Kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilakukan melalui peningkatan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. dan Prof. Dr. Eddy Marhaeni, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. dan Dr. Yahya, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk suami tercinta dan anak-anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Januari 2013  
Penulis,

MARDIATI ANDRA  
NIM. 19679

## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Kinerja guru.....	14
2. Kecerdasan Emosional.....	24
3. Disiplin Kerja.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38

C. Definisi Operasional.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	58
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	83
C. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN .....	87
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja.....	39
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	40
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	41
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
5. Uji Validitas .....	46
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen .....	47
7. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja guru .....	52
8. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Kinerja Guru .....	53
9. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional.....	54
10. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kecerdasan Emosional.....	55
11. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja.....	57
12. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Disiplin Kerja.....	58
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	59
14. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas.....	60
15. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas $X_1$ terhadap Y.....	61
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas $X_2$ terhadap Y.....	62
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kecerdasan Emosional dan Kinerja guru .....	62
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Kecerdasan Emosional dan Kinerja guru .....	63
19. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja guru .....	64
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Disiplin Kerja dengan Variabel Kinerja guru .....	66
21. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Disiplin Kerja terhadap Variabel Kinerja guru.....	66



22. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Disiplin Kerja Terhadap Kinerja guru .....	67
23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru .....	69
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru .....	69
25. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja guru ( $Y$ ).....	70
26. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Variabel Kinerja guru .....	72
27. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	72

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap Kinerja.....	5
2. Kerangka Pemikiran.....	37
3. Histogram Kinerja guru.....	52
4. Histogram Kecerdasan Emosional .....	55
5. Histogram Disiplin Kerja .....	57
6. Regresi Linier Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kinerja Guru (Y).....	65
7. Regresi Linier Disiplin Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Guru (Y).....	68
8. Regresi Ganda Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja guru (Y) .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Uji Coba .....	89
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Kinerja guru .....	103
b. Kecerdasan Emosional .....	105
c. Disiplin Kerja .....	107
3. Analisis Uji Coba Instrumen	
a. Kinerja Guru (Y) .....	109
b. Kecerdasan Emosional (X1) .....	112
c. Disiplin Kerja (X2) .....	115
4. Kisi-kisi Instrumen Peneliitian.....	118
5. Instrumen Penelitian.....	119
6. Data Mentah Variabel Penelitian .....	130
7. Rekapitulasi Data Penelitian .....	136
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel.....	137
9. Uji Normalitas .....	140
10. Uji Homogenitas .....	141
11. Uji Independensi .....	142
12. UjiLinieritas .....	143
13. Pengujian Hipotesis Pertama.....	144
14. Pengujian Hipotesis Kedua .....	145
15. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	146
16. Korelasi Parsial .....	147
17. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat .....	148
18. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana1 .....	150
19. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan....	151
20.Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	152

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran serta berbagai unsur. Salah satu unsur yang sangat penting adalah guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya guru dalam mendidik siswa tergantung pada profesional tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya, sehubungan dengan itu guru yang profesional merupakan suatu keharusan agar mampu mengembangkan siswa secara maksimal, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang berpengaruh terhadap perkembangan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat. Sebaliknya kalau guru tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya tentu akan berdampak pada pencapaian efektivitas tujuan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai orang yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan di sekolah mempunyai peran utama sebagai pendidik, membelajarkan siswa, pembimbing, dan pelatih. Sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai serta norma-norma kehidupan. Membelajarkan siswa adalah upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan membimbing merupakan upaya meluruskan dan mengarahkan siswa kepada tujuan sesuai

dengan kemampuan siswa dan melatih adalah upaya mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan profesional guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 dan Permen No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam diri guru yang akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau menentukan mutu pendidik. Oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Di antara tugas keprofesionalan guru yang perlu dilaksanakan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru bukan sesuatu yang berdiri sendiri, dia dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan upaya sistem sekolah yakni otoritas yang secara hirarkhis berada di atasnya, serta kondisi sekolah yang mengitarinya. Supra sistem ini jelas akan berpengaruh pada kualitas kinerja guru. Sedangkan

faktor internal berkaitan dengan karakteristik personal guru seperti tingkat kecerdasan emosional yang dasarnya berkaitan dengan dimensi kapasitas dan kondisi individu, disamping itu dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru, tingkat disiplin kerja juga akan menentukan pada perwujudan kinerja guru yang akan mendasari pola hubungan pribadinya dengan organisasi sekolah.

Dari hasil pengamatan sementara melalui diskusi dengan beberapa orang guru dan kepala sekolah, ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja guru masih kurang maksimal. Ini terlihat dari gejala yang muncul di lapangan, seperti: 1) masih adanya guru yang belum melengkapi dan menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) masih adanya guru yang mempersiapkan perangkat pembelajaran hanya saat akan diadakan pengawasan, 3) masih adanya guru yang masih menggunakan perencanaan pembelajaran maupun silabus pada tahun sebelumnya tanpa merevisi/menyesuaikan terhadap kurikulum yang berlaku saat ini, 4) masih adanya ditemukannya guru yang tidak memeriksa hasil ulangan harian siswa, 5) masih adanya anggapan dari para guru bahwasanya pekerjaan guru merupakan tugas-tugas rutin untuk memperoleh gaji semata, 6) masih adanya guru yang meninggalkan kelas untuk melakukan kegiatan lainnya seperti makan dikafe atau duduk-duduk di kantor, setelah memberikan tugas kepada siswa, 7) masih adanya guru yang tidak menginformasikan ketidakhadirannya di sekolah kepada manajemen sekolah maupun rekan sesama guru, 9) masih adanya guru yang memberikan materi dengan sistem

kejar target saat akan menghadapi ujian, 10) masih adanya guru yang enggan untuk melakukan analisis setelah dikukunya a evaluasi penilaian, sehingga butir soal yang belum dikuasai oleh siswa tidak terlihat, akibatnya indikator-indikator yang belum tercapai sesuai KKM tidak diketahui oleh guru. Sikap guru yang seperti ini nyata-nyata akan merugikan siswa. Namun, dari pengamatan sementara yang dilakukan ini juga terlihat masih adanya guru yang betul-betul melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

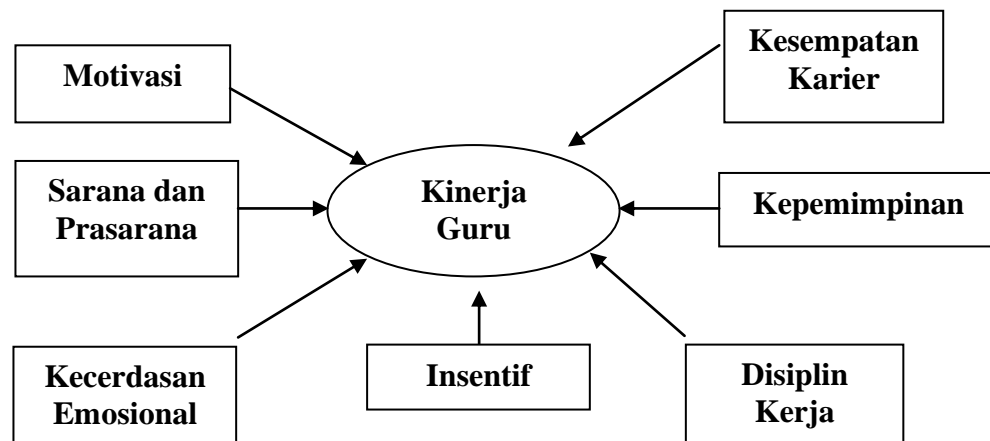
Jika fenomena tersebut di atas ( kecerdasan emosional yang kurang baik, disiplin kerja yang kurang maksimal dibiarkan dan tidak dicarikan solusinya tentu akan berdampak negatif pada kinerja guru dalam pengajaran. Oleh sebab itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah tersebut, untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dan mencoba memberikan solusi dari permasalahan yang ada sebagai usaha memajukan pengajaran di SMP Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru sebagai pelaksana pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Semakin baik pelaksanaan tugas guru atau kinerja guru semakin meningkat tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan tugasnya akan menjadikan sekolah kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh

karena itu perlu diperkirakan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pace dalam Yarman (2008) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja guru yaitu pengawasan, motivasi, sarana dan prasarana, kecerdasan emosional, insentif, disiplin kerja, kepemimpinan dan kesempatan karier.



**Gambar 1 : Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap kinerja**

Kualifikasi pendidikan akademik yang dimiliki oleh seorang guru diduga berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat agar dapat memberikan pelayanan dan keteladanan yang memuaskan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tua siswa. Oleh karena itu, guru selalu dituntut secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mutu layanannya, guru



yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi biasanya akan memperlihatkan kinerja yang baik.

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Menurut Winardi dalam Yarman (2008:1) “Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan”. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Pengawasan diduga sebagai faktor yang terkait dengan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dan staf lainnya. Jika kepala sekolah melakukan tugas pengawasan dengan baik dalam artinya membuat

dan memberikan umpan balik yang objektif maka guru akan melaksanakan tugas dengan baik.

Motivasi bagi guru adalah dorongan yang timbul dari dalam diri, secara sadar atau tidak untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mencapai tujuannya. Sehingga ia merasa lebih peduli, bertanggung jawab, loyal dan disiplin dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Mc. Donal seperti yang dikutip oleh Nashar menjelaskan motivasi suatu perbuatan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam motivasi terlihat ada tiga unsur penting : a) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia, perkembangan motivasi makin membawa perubahan pada sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa (feeling), afeksi seorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hasibuan (1994) bahwa seseorang yang memiliki motivasi, akan dapat mendorong semangat kerja, meningkatkan disiplin, menciptakan suasana hubungan kerja yang baik. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya daripada guru yang memiliki motivasi rendah.

Orang yang memilih suatu karier tertentu biasanya akan berhasil baik, bila ia mencintai kariernya dengan sepenuh hati. Artinya, ia akan berbuat apapun agar kariernya berhasil baik, ia *committed* dengan pekerjaannya. Komitmen merupakan perjanjian dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan kesadaran yang tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas ia akan bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan begitu juga sebaliknya, apabila komitmen guru rendah terhadap tugasnya akan membawa dampak yang jelek terhadap kinerjanya.

Kinerja guru juga diduga dipengaruhi oleh pemberian insentif. Gaji (insentif) merupakan hal yang sangat esensial dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Gaji diterima guru apabila dirasa telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia akan merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerja guru. Namun kenyataannya masih ada guru yang sibuk mencari tambahan-tambahan seperti mengajar di sekolah swasta, wirausaha sehingga menyebabkan guru melaksanakan hanya sekedar untuk memenuhi target kehadiran di sekolah.

Sucipto (dalam Hasibuan 1994 : 67) mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai pelaksana tugas pendidikan, guru juga mempunyai peran dalam mengelola sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan sarana pembelajaran yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran

lainnya. Jika semua fasilitas tersebut dimiliki oleh setiap sekolah maka proses pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, proses pembelajaran akan bermakna oleh siswa jika hal tersebut dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata dan dalam kegiatan praktek pembelajaran melalui fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dengan fasilitas yang memadai akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru.

Kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Sesuai dengan pendapat Nana (2004) yang menyatakan kecerdasan emosional adalah kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kecakapan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dalam tugas. Apabila guru memiliki kecerdasan yang tinggi, maka dia akan dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi disaat melaksanakan tugas-tugasnya. Goleman (2002:15) menyatakan bahwa kecerdasan emosional perlu dimiliki oleh guru sehingga mampu menjadi guru yang profesional meliputi komitmen, loyalitas, dan kepekaan. Kecerdasan emosional yang berbeda pada setiap guru, akan memberikan perbedaan perolehan prestasi belajar siswa, sehingga terjadi perbedaan upaya peningkatan kinerja guru.

Menurut Wursanto (dalam Yarman :2008), disiplin adalah latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembang tabiat. Disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat

dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan seseorang yang melanggar ketentuan peraturan baik dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

Dari fenomena yang dicermati pada identifikasi masalah di atas terlihat bahwa pelaksanaan motivasi kerja cukup besar pengaruhnya terhadap kinerja guru terutama dengan semakin tingginya tuntutan keberhasilan tugas guru. Penulis memperkirakan jika guru memiliki kinerja yang tinggi maka tujuan akhir pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Dengan bekal ilmu yang dimiliki dan kemauan kerja yang tinggi, guru akan bekerja dengan baik dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Uraian pada identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang diduga dapat berkontribusi pada kinerja guru, namun penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap kinerja guru, karena lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen permasalahannya berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada dua faktor saja yaitu kecerdasan emosional dan disiplin kerja.

Melihat fenomena lapangan yang tampak dominan yaitu guru belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pendidikan, maka pada penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian

dengan judul “Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari batasan masalah penelitian di atas, berikut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Apakah disiplin kerja berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Apakah kecerdasan emosional dan disiplin kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi kecerdasan emosional dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Se- Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kinerja guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan disiplin kerja di jenjang pendidikan SMP secara individual maupun secara bersama-sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Kepala Sekolah sebagai bahan informasi untuk membina dan meningkatkan kinerja guru dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja.
- b. Tenaga guru SMP di Kecamatan Pancung Soal kabupaten Pesisir Selatan untuk dapat menjaga kecerdasan emosional dan disiplin kerja dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.
- c. Pengawas Sekolah sebagai informasi untuk membina/membimbing dan mendorong peningkatan kinerja guru.
- d. Peneliti sendiri sebagai penambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan terutama hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, disiplin kerja, dan kinerja guru serta sebagai bahan informasi untuk membina dan meningkatkan kinerja guru.

- e. Kepala Dinas Pendidikan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan dalam pembinaan dan peningkatan kinerja guru.
- f. Peneliti lain sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.